

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mengungkap situasi sosial atau mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara benar dan rinci yang dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan (Satori & Komariah, 2014, hlm. 25). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif. Penggunaan metode deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kompetensi sosial guru honorer non sertifikasi dan upaya diri guru kelas honorer non sertifikasi serta upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru SD di SDN 134 Panorama. Adapun hasil analisis merujuk pada indikator kompetensi sosial guru (Standar Kompetensi Sosial Guru SD), Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Teknik Supervisi Kepala Sekolah.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan**

Populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (*sosial situation*) tertentu yang menjadi subjek penelitiannya adalah benda, hal atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian (Satori & Komariah, 2014, hlm. 49). Sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dengan mengambil orang-orang terpilih oleh peneliti yang disesuaikan dengan ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sample tersebut (Nasution, 2009, hlm. 98). Sumber data pada penelitian ini adalah guru kelas honorer yang belum memiliki sertifikat profesi guru atau belum lolos dalam sertifikasi guru dan kepala sekolah SDN 134 Panorama. Guru kelas yang menjadi sumber data dan sesuai dengan kriteria adalah guru kelas IIB, IVA dan VB.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Penelitian ini berlokasi di SDN 134 Panorama yang beralamatkan Jalan Hegarmanah No.152 Kota Bandung.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Sugiyono (2016, hlm. 337) mengemukakan bahwa prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dari awal hingga berakhirnya penelitian. Penelitian ini terdapat prosedur yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) **Tahap Persiapan.** Pada tahap persiapan, peneliti membuat perencanaan mengenai gambaran umum mengenai proses penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti terlebih dahulu mencari permasalahan yang harus diteliti. Kemudian, setelah masalah ditemukan langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai pengamatan awal ke lokasi penelitian yaitu di SDN 134 Panorama yang beralamatkan di Jalan Hegarmanah No.152 Kota Bandung. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan menggunakan studi wawancara yaitu menanyakan permasalahan mengenai kompetensi guru terutama kompetensi sosial guru kelas di SDN 134 Panorama. Setelah diperoleh data awal mengenai permasalahan kompetensi sosial guru di SDN 134 Panorama, maka peneliti mempersiapkan membuat instrument yang relevan dengan masalah.
- 2) **Tahap Pelaksanaan.** Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan penelitian kelengkapan untuk mendapatkan data-data akurat yang diperlukan. Data yang diperoleh akan dijadikan sumber data untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang telah dirumuskan. Pelaksanaan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik, rekan guru (teman sejawat), orang tua peserta didik, dan guru yang diteliti untuk mengetahui kompetensi sosial guru honorer non sertifikasi. Kemudian, peneliti melakukan observasi kegiatan mengajar di kelas guru honorer non sertifikasi. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara

kepada guru kelas honorer non sertifikasi dan kepala sekolah untuk mengetahui upaya meningkatkan kompetensi sosial guru. Tidak hanya itu, peneliti melakukan studi dokumentasi untuk mengetahui profil sekolah dan dokumen-dokumen yang diperlukan.

- 3) **Tahap Penyelesaian Akhir.** Pada tahap penyelesaian akhir, hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkumpul akan diolah dan dianalisis yang kemudian peneliti melaporkan hasil analisis dari data yang diperoleh.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan bantuan berupa instrument penelitian guna memperoleh data yang akurat. Teknik pengumpulan data beserta instrument yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- 1) **Angket/Kuesioner.** Menurut Nasution (2009, hlm. 128) mengatakan bahwa angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan tertulis untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab langsung di bawah pengawasan peneliti. Jenis instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah angket (questionnaire). Teknik angket yang peneliti pilih berupa lembaran pertanyaan yang dibagikan kepada responden dan setelah diisi akan dikembalikan lagi kepada peneliti. Angket disebarakan kepada peserta didik, rekan sesama guru (teman sejawat), orang tua peserta didik dan guru honorer non sertifikasi yang diteliti. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kompetensi sosial guru SD di SDN 134 Panorama, sehingga isi angket mengacu pada indikator dari kompetensi sosial sesuai standar kompetensi sosial guru SD/MI. Jenis instrument angket yang digunakan untuk peserta didik dan guru honorer non sertifikasi adalah angket tertutup yang berupa pertanyaan dengan opsi jawaban “Ya” dan “Tidak”. Sedangkan angket untuk orang tua peserta didik dan rekan sesama guru adalah angket jenis kombinasi yaitu terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup.
- 2) **Wawancara.** Menurut Satori & Komariah, (2014, hlm. 130) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan

informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam yang merupakan proses memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung dengan menggunakan instrument pedoman wawancara dan informasi yang didapat bisa digali lebih mendalam lagi sampai data yang diperoleh dianggap jenuh. Pertanyaan mendalam bisa dilakukan secara spontan namun tetap tidak keluar dari tema pembahsan yang tertera dalam pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas honorer non sertifikasi dan kepala sekolah untuk memperoleh data mengenai upaya meningkatkan kompetensi sosial guru.

- 3) **Observasi.** Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk memperoleh data dalam penelitian (Satori & Komariah, 2014, hlm. 105). Observasi yang peneliti lakukan merupakan observasi secara langsung yaitu mengobservasi kegiatan mengajar guru kelas honorer non sertifikasi dikelas. Panduan observasi ini menggunakan instrument berupa lembar observasi. Tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk memperoleh data kompetensi sosial guru didalam kelas ketika berinteraksi dengan siswa. Lembar observasi ini mengacu kepada indikator dari kompetensi sosial.
- 4) **Studi Dokumentasi.** Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan peneliti yang kemudian ditelaah secara intens sehingga dokumen tersebut dapat mendukung, menambah kepercayaan, dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan melalui teknik ini adalah mengenai profil sekolah berupa data sejarah berdirinya sekolah, kondisi guru, siswa, karyawan, dan foto bukti kegiatan yang pernah diikuti guru honorer non sertifikasi seperti sertifikat-srtifikat dan sejenisnya.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul baik data berupa hasil angket, observasi, wawancara maupun dokumentasi. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 337), mengemukakan bahwa aktivitas yang

dilakukan dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sampai data dianggap jenuh. Aktivitas analisis data sesuai dengan model Miles dan Huberman, diantaranya adalah *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing/verification*.

- 1) ***Data Reduction (reduksi data)***. Reduksi data merupakan proses merangkum data yang sudah terkumpul, atau dapat dikatakan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola yang dibutuhkan, kemudian membuang yang dianggap tidak perlu. Proses reduksi data merupakan kegiatan yang memfokuskan pada penyederhanaan data sehingga menjadi bentuk yang sistematis. Reduksi data pada penelitian ini adalah merangkum hasil angket, memilih hal-hal pokok dari hasil observasi kegiatan mengajar, menyeleksi hasil wawancara yang dianggap kurang penting dan mengumpulkan dokumen yang dianggap perlu.
- 2) ***Data Display (penyajian data)***. Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data (*data display*) dalam bentuk yang lebih sederhana namun dapat memberikan informasi data yang lebih rinci. Penyajian data ini digunakan untuk memudahkan dalam menyajikan hasil analisis data. Penyajian data pada penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah penyajian data dengan teks naratif, tetapi bisa juga dilakukan dalam bentuk, grafik, tabel, bagan, dan kategori lainnya (Satori & Komariah, 2014, hlm. 219). Hasil analisis data berupa angket disajikan dalam bentuk grafik, tabel dan diuraikan dalam bentuk deskripsi. Sedangkan analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.
- 3) ***Concluding Drawing/verification (Kesimpulan/Verifikasi)***. Langkah terakhir dari proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan pada tahap akhir bertujuan untuk mencari makna yang sebenarnya dari data yang diperoleh. Sehingga, kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

### 3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Data yang dicari berupa kata-kata yang memiliki kemungkinan besar terjadi kekeliruan. Hal ini dipengaruhi oleh kredibilitasnya informan, waktu

pegungkapan, kondisi yang dialami dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti perlu pengujian kredibilitas data penelitian yaitu dengan cara triangulasi. Menurut Satori & Komariah, (2014, hlm 170) bahwa triangulasi merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Jenis triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, dimana peneliti mencari sumber yang beragam yang masih terikat satu sama lain. Peneliti melibatkan kepala sekolah, guru-guru, peserta didik, orang tua peserta didik dan guru honorer non sertifikasi sebagai sumber dalam triangulasi.